

PENERAPAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN *INTEGRATED SCIENCE*

Author(s): Pintariani Mendrofa, Maya Puspitasari Izaak
Universitas Pelita Harapan

Email: pintamendrofa3@gmail.com, maya.izaak@uph.edu

ABSTRACT

Student learning outcomes are the results of students' learning in the form of cognitive, affective, and psychomotor assessments through learning. Cognitive learning outcomes obtained by students come from the understanding acquired from previous concepts. Based on research, it was found that the overall eighth-grade students still had low learning outcomes due to the use of inappropriate methods. Therefore, research needs to be conducted with the aim of improving students' cognitive learning outcomes through the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) method. This research was conducted using a qualitative descriptive method.. STAD method can be used as a form of self-evaluation for teachers when they see the mistakes made in teaching methods and assessment on worksheets and commit to improving them in future meetings. This is evident from the research results, which show the influence of the STAD method on students' learning outcomes. There was an overall improvement, with all 21 students showing improved cognitive learning outcomes.

Keywords: *Learning outcomes, STAD, cognitive.*

ABSTRAK

Hasil belajar siswa merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa berupa penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui pembelajaran. Hasil belajar kognitif yang didapatkan siswa berasal dari pemahaman yang didapatkan dari konsep sebelumnya. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa keseluruhan siswa kelas VIII masih memiliki hasil belajar yang rendah oleh karena penggunaan metode yang kurang tepat. Melalui hal tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode STAD digunakan sebagai bentuk evaluasi diri guru ketika melihat kesalahan yang telah dilakukan pada metode pengajaran dan penilaian pada lembar kerja serta berkomitmen untuk memperbaikinya kembali pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh metode STAD terhadap hasil belajar siswa. Di mana terjadinya peningkatan keseluruhan atau sebanyak 21 dari 21 hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

Kata Kunci: *Hasil belajar, STAD, kognitif.*

PENDAHULUAN [INTRODUCTION]

Hasil belajar siswa merupakan faktor pengukur dari berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Namun, dalam berbagai sistem pendidikan, terdapat tantangan yang signifikan terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh Nabillah & Abadi (2019) bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat dan motivasi

serta metode yang tidak menarik bagi siswa. Berdasarkan refleksi mengajar pada Rabu, 9 Agustus 2023, setelah memberikan worksheet untuk dikerjakan dalam kelompok, para siswa mulai bertanya terkait materi yang diberikan guru. Hal ini menjadi dasar bahwa siswa masih belum mengerti tentang konsep yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Pemahaman tersebut kemudian terlihat dari hasil belajar siswa, di mana fakta menunjukkan bahwa

sebanyak 100% (21 dari 21 siswa) memiliki nilai dibawah KKM yaitu <72 atau dapat diartikan belum memiliki pemahaman yang baik terhadap pembelajaran yang diajarkan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Nugraha & Ambiyar (2018), hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari perkembangan siswa berdasarkan aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dalam pembelajaran, aspek kognitif merupakan aspek yang paling sering digunakan untuk menilai hasil belajar siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PPL 2, ditemukan bahwa keseluruhan atau 21 dari 21 hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM atau <72 . Hal tersebut disebabkan oleh karena metode yang kurang tepat sehingga siswa menjadi kurang memahami pelajaran yang disampaikan. Pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi, memberikan contoh, dan membagikan lembar kerja untuk dikerjakan di dalam kelompok. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait pembelajaran terlebih dahulu. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, karena pengerjaan lembar kerja yang kurang maksimal. Hasil belajar yang rendah juga disebabkan oleh kurangnya waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk dapat berdiskusi kepada teman saat berada dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lestari (2013), bahwa manajemen

waktu di dalam kelas dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan. Melalui hal tersebut, perlu diadakannya metode yang lebih cocok untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu metode STAD.

Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikenal karena pembelajarannya yang berfokus pada diskusi kelompok dan kerja sama. Menurut Sudana & Wesnawa (2017), penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Prananda (2019), bahwa penggunaan STAD pada saat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Metode STAD banyak sekali dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Seperti dalam penelitian Sudana & Wesnawa (2017) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi terkait pembelajaran di dalam kelompok, sehingga pada saat diberikan tes objektif terlihat bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa (Adnyana, 2020). Hal tersebut semakin dipertegas oleh Suparmini (2021) bahwa daya serap dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan metode STAD. Berdasarkan pemaparan diatas, sangat jelas terlihat bahwa metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan mendorong siswa untuk aktif berdiskusi terkait

pembelajaran di dalam kelompok. Pernyataan di atas menegaskan kembali bahwa metode STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penulisan ini adalah bagaimana pengaruh penerapan metode STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penerapan metode STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan pendidikan di Indonesia, dengan memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi metode STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas-kelas nantinya.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Nugraha dkk. (2020), hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh seseorang berupa kemampuan yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Sementara menurut Nurrita (2018), hasil belajar merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada diri siswa untuk digunakan dalam memperbaiki diri kedepannya. Melalui penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan berbagai ranah yang berbeda. Hal

tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar Siswa

Sumber	A	B	C
Indikator	kognitif	kognitif	kognitif
Hasil	afektif		afektif
Belajar	psikomotorik		psikomotor

Sumber: A) (Nabillah & Abadi, 2019)

B) (Mujazi, 2020)

C) (Nasution, 2017)

Berdasarkan Tabel 1, indikator hasil belajar yang paling sering digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan taksonomi Bloom dalam Nabillah dan Abadi (2019), aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir, kompetensi terhadap pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Sementara aspek afektif meliputi sikap, nilai, perasaan, emosi yang diperoleh di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun aspek psikomotor meliputi keterampilan, ketepatan, kemampuan perseptual, dan berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan motorik siswa.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran tipe kooperatif yang melibatkan siswa didalam kelompok (Hanafi & Basuki, 2018). Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya pada tahun 1995 sebagai alternatif guru untuk memulai pembelajaran kooperatif dengan mengurangi kesenjangan pembelajaran (Nurdin dkk., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat didefinisikan bahwa *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan semua anggota didalam kelompok untuk saling membantu dan

mendukung satu sama lain untuk mewujudkan keberhasilan kelompok.

Menurut Tiantong & Teemuangsai (2013) STAD terdiri atas beberapa langkah-langkah yaitu, siswa dibagi dalam kelompok yang berjumlah 4-5 anggota yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dan setiap anggota kelompok memastikan rekannya paham dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya dilaksanakan latihan soal untuk menguji pemahaman kelompok, hasil belajar yang ada akan dijadikan nilai formatif. Terakhir, guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan performa terbaik hari ini. Hal serupa juga disampaikan oleh Budiyono & Ngumarno (2019) bahwa metode STAD memiliki enam langkah, yaitu penyampaian motivasi, pemberian informasi, pembagian kelompok, diskusi di dalam kelompok, pengerjaan lembar kerja, dan pemberian penghargaan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disintesis bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode STAD yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 1) pemberian motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) penyampaian informasi, 4) diskusi kelompok dan pengerjaan latihan, 5) pemberian penghargaan, dan 6) kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari lembar kerja siswa SMP kelas VIII di salah satu SMP Swasta di Palembang. Penjabaran data dilakukan dengan

pendekatan kualitatif dan kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kerja pada topik pengajaran pertama *Oxygen and Combustion Reaction*, selanjutnya yaitu *Displacement Reaction*, dan terakhir *Extraction of Metals and Redox*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menerapkan metode ini terlampir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Kemudian segala agenda kelas pada hari tersebut dibagikan guru dalam Google Classroom. Berikut merupakan penjabaran dari langkah-langkah metode STAD.

Pemberian motivasi. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa berupa kutipan kalimat dari fisikawan terkenal yaitu Albert Einstein. Tujuan pemberian motivasi ini adalah agar siswa memiliki semangat belajar dan terus mencoba seperti yang dilakukan oleh tokoh tersebut.

Pembagian kelompok. Guru menggunakan kelompok yang telah ada sebelumnya. Karena pembagian kelompok telah dilakukan pada awal semester dan terus digunakan hingga akhir semester. Pembagian kelompok yang sudah ada tersebut dilakukan berdasarkan kemampuan siswa oleh guru sebelumnya dengan cara menggabungkan siswa yang memiliki daya serap lebih digabungkan dengan siswa yang memiliki daya serap lemah. Kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan yang lebih

memahami materi dapat membantu anggota timnya.

Penyampaian informasi. Pada proses ini, guru memberikan pengajaran awal dengan menggunakan metode ceramah tentang materi yang akan dipelajari berupa pemaparan konsep dan pemberian contoh.

Diskusi kelompok dan pengerjaan latihan. Guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi didalam kelompok tentang materi yang sedang dipelajari. *Pemberian penghargaan.* Guru memberikan apresiasi kepada beberapa kelompok yang pada hari itu memiliki performa yang baik berupa poin 5 setelah mengoreksi lembar jawaban siswa sebagai nilai tambah kepada setiap anggota kelompok untuk dapat digunakan memperbaiki hasil belajar sebelum ataupun sesudahnya

Kesimpulan. Guru memberikan instruksi untuk menuliskan di dalam *Google Classroom* tentang kesimpulan dan refleksi dari apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian, guru meminta beberapa murid untuk menyampaikan apa yang telah dia tuliskan dan komitmen yang akan dilakukan untuk lebih baik kedepannya.

PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif disertai dengan kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data nilai siswa yang diperoleh dari lembar kerja siswa SMP kelas VIII di salah satu SMP Swasta di

Palembang. Indikator hasil belajar siswa yang akan dijabarkan yaitu ranah kognitif siswa, seperti yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Inisial	A	B	C
EU	71	90	95
TH	71	90	95
JA	71	90	95
NA	71	90	95
NL	71	100	100
RE	71	100	100
VI	71	100	100
AX	71	100	100
JE	71	100	85
ME	71	100	85
HO	71	100	85
BE	71	100	85
CH	71	100	100
MG	71	100	100
AN	71	100	100
SH	71	100	100
BE	71	100	100
ZZ	71	100	100
GA	71	100	100
AU	71	100	100
JE	71	100	100
Total	1491	2060	2020
Rata-Rata	71	98,10	96,19

Ket.: A = *Displacement Reaction*

B = *Oxygen and Combustion Reaction*

C = *Extraction of Metals and Redox*

Sumber: *Portofolio PPL 2*

Pada topik A terlihat dari hasil belajar siswa di mana keseluruhan kelas VIII memiliki nilai <72. Hal ini disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi dan kemudian membagikan lembar kerja kepada siswa di dalam kelompok tanpa mempersilakan murid untuk berdiskusi terkait pembelajaran terlebih dahulu.

Pada topik B, terlihat pada tabel 2 bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Di mana keseluruhan siswa kelas

VIII mengalami peningkatan dari rata-rata 71 menjadi 98,1. Keseluruhan siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) >72 . Guru menerapkan metode STAD dengan mempersilakan siswa terlebih dahulu untuk berdiskusi terkait topik setelah penjelasan guru.

Pada topik C, guru masih menggunakan metode seperti pada topik B sehingga hasil belajar siswa semakin mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat 4 dari 21 siswa yang mengalami penurunan meskipun masih berada di atas KKM. Hal tersebut dikarenakan kondisi sebagian besar anggota kelompok yang sakit, sehingga kurang aktif dalam berdiskusi dan pengerjaan lembar kerja. Kurniawati dkk. (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keterlibatan siswa secara aktif didalam kelompok memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memberikan tindak lanjut berupa turut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada didalam kelas untuk memaksimalkan hasil belajar seluruh siswa.

Pada saat pelaksanaan metode STAD, guru menerapkan langkah-langkah yang dimulai dari pemberian motivasi berupa kutipan kalimat terkenal dari Albert Einstein. Kemudian pembagian kelompok, penyampaian, diskusi kelompok dan pengerjaan latihan yang telah disediakan guru dalam lembar kerja. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan performa terbaik pada hari

tersebut berupa poin 5 sebagai nilai tambah. Terakhir, guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan dan menuliskan kesimpulan terkait pembelajaran.

Setelah penerapan STAD, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan (tabel 2 bagian B). Siswa yang sebelumnya belum memenuhi KKM menjadi melampaui KKM bahkan memperoleh nilai tambah sebanyak 5 poin yang merupakan reward karena partisipasi yang baik dalam kelompok. Perolehan nilai tambah ini dapat digunakan untuk memperbaiki nilai yang sebelumnya maupun untuk tugas yang akan datang. Peningkatan pun semakin terjadi ketika dilakukan metode yang sama pada pertemuan selanjutnya (tabel 2 bagian C). Terlihat bahwa semua kelompok menjadi aktif berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja dengan baik. Sehingga keseluruhan kelompok memperoleh hasil belajar di atas KKM dan mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, terlihat bahwa penerapan metode STAD di dalam kelas mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini diperoleh melalui keterlibatan siswa dalam diskusi, interaksi sosial, dan pemahaman kolektif dalam kelompok yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan perolehan informasi yang lebih baik. Metode STAD dirancang untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui kolaborasi, tanggung jawab kelompok, dan saling membantu. Dengan berpartisipasi dalam metode ini, siswa dapat memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai siswa kelas VIII yang semula keseluruhan memiliki nilai

dibawah KKM yaitu <72 mengalami peningkatan menjadi 98,1 setelah penerapan metode STAD. Melalui pembagian siswa ke dalam kelompok, metode STAD mendorong kolaborasi dan interaksi siswa. Ini memungkinkan mereka untuk saling belajar dan mengajarkan satu sama lain, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka lebih lanjut. Hal tersebut menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. E. (2020). Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 469-505. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model pembelajaran student team achievement division (STAD) dan model pembelajaran teams games tournament (TGT): dampak terhadap hasil belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 1(2), 65-77.
- Budiyono, S., & Ngumarno. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal of Applied Studies in Language*, 3(2), 140-147. doi:<http://dx.doi.org/10.31940/jasl.v3i2.1370>.
- Hanafi, A., & Basuki, I. (2018). Student team achievement divisions: its effect on electrical motor installation knowledge competence. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering Journal*, 336, 1-4. doi:10.1088/1757-899X/336/1/012025
- Lestari, I. (2013). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11-125. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mujazi. (2020). Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 448-457.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 659-663. Retrieved from <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesio/madika>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Nugraha, H., & Ambiyar. (2018). Pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar ketrampilan komputer dan pengelolaan informasi siswa sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 1 padang. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 49-54. doi:10.24036/invotek.v18i2.295
- Nugraha, S., Sudiatmi, T., & Suswandri, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 270.
- Nurdin, Telaumbanua, I., & Sari, R. P. (2022). Student team achievement division (stad) learning model in english learning. *International Linguistics and TESOL Journal*, 1(1), 18-21. doi:<https://doi.org/10.55637/>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil

- belajar siswa. *Jurnal MISYKAT*, 3(1), 171-187.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam pembelajaran ipa siswa kelas v sd. *Jurnal PEDAGOGIK*, 6(2).
doi:<https://doi.org/10.37598/pjpp.v6i2,%20Oktober.648>
- Sudana, I. P., & Wesnawa, I. G. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1-8.
doi:<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
doi:<https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>
- Suparmini, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67-73.
doi:<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>
- Tiantong, M., & Teemuangsai, S. (2013). Student team achievement divisions (stad) technique through the moodle to enhance learning achievement. *Canadian Center of Science and Education*, 6(4), 85-92.